



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM  
DI SDN 0607 PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**PURNAMA SARI HSB  
NIM. 11 310 0211**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM  
DI SDN 0607 PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**PURNAMA SARI HSB**

**NIM. 11 310 0211**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM  
DI SDN 0607 PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikn Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**PURNAMA SARI HSB  
NIM. 11 310 0211**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561111 198603 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUNAN**

**2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 20 Mei 2016

a.n. PURNAMA SARI HSB

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

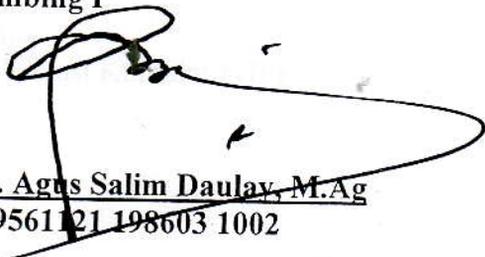
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Purnama Sari Hsb, Nim. 1131 00211 yang berjudul: **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI SDN 0607 PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

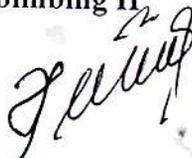
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP. 19561121198603 1002

Pembimbing II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700703 199603 2001

## DEWAN PENGUJI

### UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : PURNAMA SARI HSB

NIM : 1131 00211

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN  
ISLAM DI SDN 0607 PAGARAN BATU KECAMATAN ULU  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua,



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris,

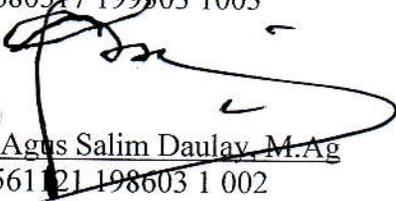


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota,



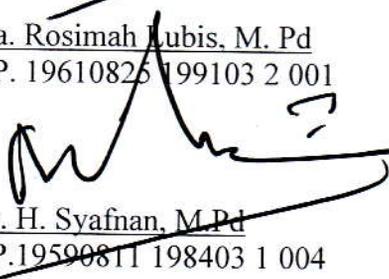
1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP.19680517 199303 1 003



3. Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag  
NIP.19561121 198603 1 002



2. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



4. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
NIP.19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 18 Mei 2016

: 09.00 s.d. Selesai

: 73,37 (B)

: 3,12

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**. PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILA-NILAI  
AJARAN ISLAM DI SDN 0607 PAGARAN BATU  
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS**

**Nama** : **PURNAMA SARI HSB**  
**NIM** : **1131 00211**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Mei 2016

Dekan,



**Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd**

**NIP: 19720702 199703 2 003**

# SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : PURNAMA SARI HSB  
NIM : 11 310 0211  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5  
JudulSkripsi : **PROBLĒMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI  
AJARAN ISLAM DI SDN 0607 PAGARAN BATU  
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG  
LAWAS.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Mei 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK BERKEMASAN BANGSA  
TGL. 20  
8479CAAF00004778

ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP

**PURNAMA SARI HSB**  
NIM. 11 310 0211

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PURNAMA SARI HSB  
NIM : 1131 00211  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-5  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI SDN 0607 PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Mei 2016

menyatakan



(PURNAMA SARI HSB)

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Ajaran Islam di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag selalu Pembimbing 1 dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Erawadi, M.A Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Ibu Sutriani, S. Pd Kepala Sekolah SD Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu, serta seluruh staf pegawai dan para siswa-siswi, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Bapak/Ibu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SD Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini (Sutriani S. Pd, Toguan Hasibuan, Yusro Zakiyah hsb, Rumondang Lubis

Bulan, Ibrahim Musa, Rosmida Hasibuan, Muhammad Nasir Pulungan, Maimunah Nasution, Muhammad Midun Nasution, yang bersedia membantu memberikan informasi kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

9. Ayah dan Ibu tercita yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
10. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian amin.

Padangsidempuan, 18 Mei 2016  
Penulis



PURNAMA SARI HSB  
NIM: 11 310 0211

## ABSTRAK

Nama :Purnama Sari Hsb

Nim : 11 310 0211

Judul : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Ajaran Islam di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

Tahun : 2016

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berawal dari kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Hal ini dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa problem dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah problematika apa saja yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, serta faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru Pendidikan Agama Islam dan apa solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (akhlak) kepada peserta didik, dan menemukan faktor yang melatarbelakangi problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (akhlak) kepada peserta didik, serta untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik ada tiga kategori yaitu (1) Problem sarana dan prasarana (2) Problem yang muncul dari diri guru pendidikan Agama Islam (3) problem yang muncul dari diri peserta didik, dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya problematika ada dua yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dan siswa tidak konsentrasi dalam belajar, kedua faktor eksternal meliputi kurangnya kerja sama antara orangtua dan pihak guru, kurangnya pengkondisian lingkungan. Dan solusi untuk mengatasi kendala guru pendidikan agama Islam adalah menambah buku-buku di perpustakaan, memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar untuk menambah wawasan guru dan ilmu pengetahuan siswa, menganjurkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan minat mengajarnya.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan istilah .....	6
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual .....	11
1. Problematika Guru .....	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
3. Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Internalisasi Nilai-Niali Ajaran Islam terhadap peserta didik.....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	38

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Teknis Pengecekan Keabsahan Data.....	47
F. Sistematika Pembahasan.....	48
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum</b>	
1. Sejarah singkat sekolah dasar negeri 0607 Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon.....	50
2. Keadaan prasarana sekolah .....	51
3. Tenaga pendidik.....	51
4. Jumlah siswa .....	52
 <b>B. Temuan Khusus</b>	
1. Problematika guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik .....	52
2. Faktor yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik .....	64
3. Solusi untuk Mengatasi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Terhadap Siswa .....	69
 <b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>70</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>72</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-Saran .....	74
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

1. Keadaan Prasarana di SDN 0607 Pagaran Batu.....	57
2. Keadaan Guru di SDN 0607 Pagaran Batu .....	57
3. Keadaan Siswa di SDN 0607 Pagaran Batu.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Hasil wawancara dengan guru PAI .....xiv
2. Lampiran 2 Hasil observasi..... xx
3. Lampiran 3 Jadwal Penelitian ..... xxiii
4. Lampiran 4 Riwayat Hidup..... xxiv
5. Lampiran 5 Surat Permohonan Riset ..... xxv
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Riset dari Kepala Sekolah..... xxvi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menuju kepada tujuan yang ditetapkan. Guru sebagai pendidik dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati anak. Anak menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik. Maka peserta didik mencontoh perbuatan tingkah laku guru tersebut.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang mengikut persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan peserta didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik peserta didiknya.

Oleh sebab itu tugas guru dari hari ke hari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat. Melalui

sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi.<sup>1</sup>

Maka dari itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didiknya baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, sehingga dapat mendorong, merangsang, dan menumbuhkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berprofesi sebagai guru yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Profesi ini mengharuskan mereka mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi teladan, baik bagi peserta didiknya maupun masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Mulai dari caranya berpakaian, bergaul, berbicara, caranya berjalan, makan dan minum, duduk dan diam, semuanya diharapkan dapat menunjang keberhasilannya dalam melaksanakan tugas pendidikan bagi peserta didiknya selain permasalahan mengenai tanggung jawab guru.

Pendidikan Agama Islam, terkadang merasakan kurangnya lokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaannya, maka kemungkinan besar tidak tercapainya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara maksimal. Masalah demi masalah akan ditemui dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan muncul biasa disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menghantarkan nilai-nilai ajaran Islam sewaktu berlangsungnya proses belajar-

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 37

mengajar, tidak adanya dalam diri seorang guru tercermin pribadi yang patut diteladani dan kurangnya peranan seorang guru dalam bertanggung jawab terhadap perilaku peserta didik.

Guru agama harus mampu menguasai pelajaran yang dibebankan kepadanya lebih dari itu juga harus mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam merupakan proses memasukkan nilai-nilai dari suatu fenomena sosial pada diri seseorang seraya memadukannya dengan nilai-nilai yang sudah ada sebagai hasil pengalaman selama hidupnya, yang hasilnya berpengaruh kepada kemampuan berkomunikasi.<sup>2</sup> Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam juga merupakan suatu yang ditanamkan guru terhadap peserta didiknya, bagaimana penghayatannya terhadap proses pembelajaran, serta memiliki akhlak terpuji. Dengan demikian guru diharapkan mampu berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kepribadian peserta didik itu sangat penting dibentuk oleh seorang guru, di samping membentuk kepribadian peserta didik guru pendidikan Agama Islam hendaklah mencerminkan kepribadian yang baik. Kebaikan guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Guru harus menyadari bahwa dirinya sebagai figur kepada peserta didiknya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dhonny Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2010), hlm.170.

<sup>3</sup> Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.1-3

Khususnya di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas, guru di SDN tersebut kurang mampu dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didiknya. Hal ini dilihat ketika peserta didik dalam belajar masih banyak yang kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta ada juga sebagian siswa memiliki tingkahlaku yang kurang sopan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Ini disebabkan karena guru menemui beberapa problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa berawal dari diri guru Pendidikan Agama Islam yaitu kurang mampu dalam mengajarkan materi pelajaran secara singkat, padat dan mudah dipahami siswa, serta siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak konsentrasi dalam belajar. Peneliti melihat bahwa di sekolah SDN Pagaran Batu kurang lengkap media dalam pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam. Dan guru kurang mampu memahami psikologis peserta didik, serta kurangnya motivasi guru terhadap peserta didik sehingga minat peserta didik rendah untuk belajar.

Dari uraian di atas penulis sudah memaparkan berbagai masalah yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul: ***“PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI SDN***

***PAGARAN BATU KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN  
PADANG LAWAS***

**B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penelitian ini memfokuskan meneliti tentang problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun.
2. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padanglawas.?
3. Solusi yang dibuat guru dalam mengatasi problematika terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam (Akhlik) terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Problem apa saja yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padanglawas.?

2. Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah solusi yang dibuat guru dalam mengatasi problematika terhadap penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padanglawas?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi oleh guru agama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
2. Menemukan faktor yang melatarbelakangi problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui apa solusi dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Penelitian secara Teoritis

- a. Sebagai bahan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah.
- c. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.
- d. Sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan

## **2. Kegunaan Penelitian secara Praktis**

### **a. Guru**

Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

### **b. Kepala Sekolah**

Sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas guru yang diperlukan dalam proses pembelajaran, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

### **c. Peneliti lain**

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

### **d. Peneliti**

Menambah wawasan peneliti tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

## F. Batasan Istilah

Untuk mengatasi kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa istilah penting yaitu:

1. Problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan, ini menurut tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pembagunan<sup>4</sup>. Defenisi lain tentang problematika adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tak tentu dan tak menentu<sup>5</sup>. Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa problematika adalah sesuatu yang menimbulkan masalah, yang akan dipecahkan. Problematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah problematika guru pendidikan Agama Islam dalam proses Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam (Akhlak) di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berlandaskan kepada ajaran Islam untuk membawa manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab, memenuhi tuntunan zamanya dan masa depannya<sup>6</sup>. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis dalam

---

<sup>4</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pembagunan, hlm. 89

<sup>5</sup> Puis, A. Partono dan Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arkola, 19950,) hlm. 626

<sup>6</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Media, 2006), hlm. 23.

penelitian ini adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada sekolah SDN Pagaran Batu ,Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padanglawas.

3. Internalisasi merupakan proses memasukkan nilai-nilai Akhlak dari suatu fenomena sosial pada diri seseorang guru seraya memadukannya dengan nilai-nilai Akhlak yang sudah ada sebagai hasil pengalaman selama hidupnya, yang hasilnya berpengaruh kepada kemampuan berkomunikasi<sup>7</sup> Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini bahwa Internalisasi itu adalah penanaman Nilai pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Akhlak terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas.

#### 4. Nilai-nilai Ajaran Islam

Nilai adalah suatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Ketika nilai-nilai akhlak dimasukkan kedalam suasana pendidikan, maka nilaiakhlak tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada didalamnya. Bahkan diantara nilai-nilaiakhlak tersebut ada yang dijadikan bagian dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran, dan perubahan tingkah laku.<sup>8</sup> Nilai-nilai akhlak pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam itu sendiri, karena pendidikan Islam membawa nilai-nilai akhlak sebagai proses dan tujuan kerjanya. Konsep nilai akhlakdalam pendidikan Islam lebih kuat mengakar dibandingkan

---

<sup>7</sup> Dhonny Kurniawan, *Op, cit.*, hlm.170.

<sup>8</sup> Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm.

pendidikan umum.<sup>9</sup>Nilai-nilai ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilaiakhlak, moral dan etika yang ditanamkan guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>9</sup>*Ibid.* hlm. 123

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Konseptual

#### 1. Problematika Guru

##### a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah atau persoalan, ini menurut tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pembagunan.<sup>1</sup> Menurut Puis problematika adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, dan tak tentu dan tak menentu.<sup>2</sup> Defenisi lain mengenai Problematika adalah Sesuatu masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan atau permasalahan”.

Dalam defenisi lain kata *problem*, yang artinya adalah “masalah” persoalan sesuatu yang dapat didefenisikan sebagai kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi dan disesuaikan”. Sedangkan problematika artinya adalah berbagai *problem*.<sup>3</sup> *Problem* dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.<sup>4</sup> Jadi, problematika adalah suatu yang menimbulkan masalah bagi seorang dalam memberikan dan melaksanakan sesuatu.

---

<sup>1</sup>Poerwadarmita, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pembagunan*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), hlm .89.

<sup>2</sup>Puis, A. Partono dan Dahlan Al-Bahri, *KamusIlmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 1995), hlm. 626.

<sup>3</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 479

<sup>4</sup> Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995), hlm. 37

Dari defenisi-defenisi di atas dapat dipahami bahwa problematika itu sudah jelas identik dengan apa yang dimaksud dengan persoalan. Problematika merupakan masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu. Problematika juga merupakan wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal, yang bukan berarti Problematika, bukan suatu kesalahan mutlak, dan suatu Problem memang benar tidak dapat dimengerti dan dipahami.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada didalam tanggung jawabnya baik didalam maupun diluar sekolah,( informal, formal dan non formal).<sup>5</sup> Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat- tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau, di rumah dan sebagainya. Guru memang mempunyai kedudukan penting dan terhormat disisi masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur

---

<sup>5</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 88

guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>6</sup>

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih beratnya lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan tidak hanya secara berkelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi diluar sekolah, Dan guru merupakan semua orang yang berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid, baik secara individual ataupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>7</sup>

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena itu, guru betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op, cit.*, hlm. 31

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid.*, hlm. 32

<sup>8</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 54

Guru pendidikan agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujud nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.<sup>9</sup> Kinerja seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja guru pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh pada siswa. Hal ini tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa. Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.

yang professional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profsioalnya dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

“Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 bab I dan Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>11</sup>

Maka dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang dihormati oleh masyarakat yang bukan hanya bertugas mengajar, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam bertugas, mendidik, dan mengarahkan, memberi nasehat serta mengantarkan anak didik kepada tujuan yang telah ditetapkan. Agar anak didiknya dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan propesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mendidik dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

---

<sup>10</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003), hlm. 85

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006, hlm. 3

pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>12</sup>

Dalam buku proses belajar mengajar karangan Suryo Subroto, disebutkan bahwa tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif didalam kelas. Guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Bahkan bila dirinci lebih jauh tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Guru dalam mendidik anak didik, bertugas sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negar indonesia.
- 3) Mennyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang merupakan undang-undang MPR no 2 tahun1983
- 4) Sebagai perantara dalam belajar didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusa sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 36-37

<sup>13</sup>Suryosubroto.*Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.<sup>14</sup>

**c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa, adapun peran guru sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya, Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 38-39

pelajaran dengan memberikan contoh agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

3) Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru Sebagai Pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa akan datang.

5) Guru Sebagai Penasehat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik.

6) Guru Sebagai Pembaharu.

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tetntu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada

sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru disini adalah sebagai pembaharu dan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

7) Guru Sebagai Model dan Teladan.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

8) Pendorong Kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

9) Sebagai Pembangkit Pandangan.

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

10) Guru Sebagai Pekerja Rutin.

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkn

seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.<sup>15</sup>

#### **d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah oleh masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>16</sup>

Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimanapun bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri dilembaga pendidikan. Bukan hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi

---

<sup>15</sup> Asfiati, *Op, Cit.*, hlm. 49-51

<sup>16</sup> Syaipul Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, hlm. 34

yang perlu dipengaruhi dengan jumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas , di luar kelas pun hendaklah guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Pendidikan tidak semata-mata dengan perkataan , tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat , yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan .
- 2) Memikul tugas dengan mendidik secara bebas, berani, gembira.
- 3) Sadar dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya searta akibat yang timbul.
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi bangsa di masa yang akan datang.

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik, Op. Cit.*, hlm. 36

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sebuah media bagi terjadinya transformasi nilai dan ilmu yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia (ruhaniyah dan jasadiyah) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia.

Dalam hal ini menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’lim*” dan “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pembimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut *Langgulung (1997)*, pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Altarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta’lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta’lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta’lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah ‘inda almuslimi* (pendidikan di

kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islam).<sup>18</sup>

Para ahli pendidikan biasanya lebih menyoroti istilah tersebut dari aspek perbedaan antara *tarbiyah* dan *ta'lim*, atau antara pendidikan dan pengajaran, sebagaimana sering diperbincangkan dalam karya-karya mereka. Di kalangan para penulis Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembimbingan watak, moral sikap atau kepribadian, atau lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.

Sedangkan menurut *Zakiah Daradjat*, pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anakdidik

agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>19</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Adapun tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, ”agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berpendidikan agama Islam mulia.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:

- 1) Menurut *Al-Ghazali*, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 2) Menurut *Athiya al-Abrasi*, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah: Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia, Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan, Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Tujuan pendidikan Islam juga merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkatan, tujuannya bertahap dan

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 78

bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.<sup>21</sup> Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam akan terlihat lebih jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt.

Oleh sebab itu tujuan pendidikan Islam dikategorikan menjadi tiga bagian yakni tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam

---

<sup>21</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 29

itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.

## 2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insane kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah terdapat dalam surah al- Imran ayat 102 yang berbunyi:

﴿مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُقَاتِيهِ ۗ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا ۗ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran Al-quran Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), hlm. 63

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhan nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

### 3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang ada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar.<sup>23</sup> Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam juga adalah untuk menempatkan manusia sesuai dengan fungsinya sebagai hamba Allah yang sebenarnya mengandung makna yang bersifat ekstensif dan komprehensif yang tak terbatas pada pelaksanaan fisik dari ritual-ritual agama semata, melainkan meliputi

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 30-32

seluruh kegiatan iman, fikiran, perasaan dan berbagai kegiatan dalam pekerjaan.

Tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridha Allah melalui kegiatan beriman, berilmu dan beramal. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini iman, ilmu dan amal atau akidah, syari'ah dan akhlak disebut sebagai trilogy tujuan pendidikan Islam.<sup>24</sup> Maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam itu dapat dikategorikan menjadi tiga yakni, tujuan pendidikan umum, tujuan akhir, dan tujuan sementara. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk menciptakan insan kamil.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>24</sup> Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 48-51

#### 4. Internalisasikan Nilai-Niali Ajaran Islam terhadap Peserta Didik

##### a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai instisusional saja, akan tetapi mungkin norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakat.<sup>25</sup> Internalisasi adalah proses memasukkan nilai-nilai dari suatu fenomena sosial pada diri seseorang seraya memadukanya dengan nilai-nilai yang sudah ada sebagai hasil pengalaman selama hidupnya, yang hasilnya berpengaruh kepada kemampuan berkomunikasi.<sup>26</sup>

Internalisasi merupakan suatu yang ditanamkan guru terhadap peserta didiknya, bagaimana penghayatannya terhadap proses pembelajaran Serta memikul ahlak terpuji. Internalisasi juga merupakan suatu penghayatan yang ditanamkan pada peserta didiknya, bagaimana cara mereka dalam menghayati nilai-nilai ajaran Islam sebagai hasil proses Pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam itu dengan baik dan benar terhadap peserta didiknya.

##### b. Nilai-Nilai Ajaran Islam

Nilai adalah suatu hal yang paling berharga di dalam diri atau di dalam sesuatu perbuatan dan peraturan-peraturan. Nilai ini sangat penting

---

<sup>25</sup> H.Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 1991), hlm.115

<sup>26</sup> Dhonny Kurniawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya ilmu,2010), hlm.

karena akan mengungkap suatu yang bermanfaat dalam hal apapun. Dengan adanya nilai kita bisa membandingkan antara baik dan buruknya hal tersebut. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>27</sup> Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai kedalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek atau objek, nilai tidak ada. Suatu benda ada. Sekalipun manusia tidak ada. Tapi benda itu tidak bernilai, kalau manusia tidak ada, karena nilai tidak bernilai.

Nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran.<sup>28</sup> Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai yang kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai. Nilai-nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidik Islam adalah berdimensi transedental sampai keuhrawi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai sebagai saranya.<sup>29</sup>

Untuk mengangkat nilai-nilai ajaran Islam akan berpedoman terhadap pokok-pokok pendidikan Islam itu sendiri yaitu pendidikan

---

<sup>27</sup> Khoiroh Rosyadi, *Pendidikan ProFetik*, (Celaban Timur: Yogyakarta 2004), Hlm. 114.

<sup>28</sup> *Op.cit*, hlm. 115

<sup>29</sup> M.Arifin, *Op. cit*, hlm.138.

aqidah, syari'ah dan akhlak.<sup>30</sup> Adapun yang dimaksud nilai-nilai ajaran Islam dalam penelitian ini adalah nilai akhlak, nilai moral, dan nilai etika.

#### 1) Nilai Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu " *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* " yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>31</sup> Sedangkan secara terminologi Akhlak merupakan perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam keperibadiannya, dilakukan secara sadar dengan menggunakan akal sehat, dikerjakan tanpa paksaan, dilakukan dengan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan secara ikhlas. Pembinaan akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan dalam Islam diantaranya adalah patuh terhadap orangtua, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang sudah diteladankan Rasulullah SAW.

Akhlak merupakan persoalan paling krusial yang harus direspon oleh dunia pendidikan, khususnya Institut perguruan tinggi Islam. Pembinaan akhlakul karimah adalah tujuan dari pendidikan Islam. Penanaman akhlak merupakan aktivitas pokok dari praktek pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. Mencermati praktik pendidikan Rasulullah, maka harus memperkuat pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang dimaksudkan adalah pendidikan yang

---

<sup>30</sup>Baharuddin, *Op. cit*, hlm. 182-183.

<sup>31</sup>H. Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 92.

dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mensucikan jiwa, akal dan perbuatannya. Akhlakul karimah bersumber pada kandungan pokok Alquran dan sunnah.<sup>32</sup>Inilah salah satu nilai-nilai ajaran Islam yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

## 2) Nilai Moral

Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.<sup>33</sup> Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.<sup>34</sup>Sedangkan moral secara terminologi merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai,kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.Dengan demikian tolak ukur yang digunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku dimasyarakat.

Orang yang memiliki moral akan senantiasa bersifat jujur. Meskipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang. Hal ini terjadi karena tindakan

---

<sup>32</sup>Al-Rasyidin, *Op, cit.*, hlm. 97-98

<sup>33</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta Rjawali Pers, 1992), cet. I hlm. 8

<sup>34</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, op.cit., hlm.654.

orang yang bermoral berdasarkan atas kesadaran. Kesadaran moral ini didasarkan atas nilai-nilai yang benar (nilai-nilai ajaran Islam). Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh komunitas manusia. Islam adalah satu-satunya agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang mengubah hidup manusia, dari kehidupan yang gelap gulita, sampai kepada kehidupan yang terang benderang.

Islam sangat toleran dan akomodatif terhadap berbagai produk pemikiran dan budaya yang dihasilkan manusia termasuk dalam pemikiran bidang akhlak, etika, dan moral.<sup>35</sup> Ketiga-tiganya merupakan nilai-nilai ajaran Islam yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik.

### 3) Nilai Etika

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat.<sup>36</sup> Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Op. cit.*, hlm. 93-99

<sup>36</sup> Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali pers, 1980), hlm. 13.

melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>37</sup> Defenisi lain etika adalah sebuah pranata prilaku seseorang atau sekelompok orang yang tersusun dari sistem nilai yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat. Sifat baik yang terdapat pada pranata ini merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata prilaku tersebut. Nilai etika sifatnya selalu berubah-ubah sesuai dengna persetujuan dan perumusan dari nilai-nilai dasar yang dipandang sebagai nilai alamiah. Oleh karena itu masyarakat yang menggunakan system etika ini, pada suatu waktu tertentu membenarkan pelaksanaan suatu nilai.<sup>38</sup>

Di dalam ajaran Islam etika merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, karena dalam ajaran islam manusia disuruh untuk selalu berbuat baik. Oleh karena itu etika merupakan Ilmu yang mempelajari soal ilmu kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya. Menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>39</sup> Dalam hal ini dapat dipahami bahwa nilai etika merupakan

---

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Op, cit.*, hlm. 90

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), hlm. 201-202

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Op, cit.*, hlm. 90

bagian dari nilai-nilai ajaran Islam yang harus ditanamkan oleh guru terhadap peserta didiknya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Purba Saleh Pohan**

Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dibuat pada tahun 2010, dengan judul “Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur”. Penelitian ini menemukan problematika kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap kompetensi yang harus ditanamkan oleh guru yakni guru pendidikan agama Islam kurang memahami kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional.

Sedangkan penelitian ini berjudul “ Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Terhadap Peserta Didik”. Penelitian ini membahas tentang problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (akhlak, moral, dan etika).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena apa adanya secara murni dari lapangan. sedangkan dari segi

perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak, etika dan moral, sedangkan penelitian tersebut membahas problematika kompetensi guru pendidikan agama Islam.

## 2. Emyani Siregar

Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dibuat pada tahun 2010, dengan judul “Problematika Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”. Penelitian ini menemukan masalah penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu menjelaskan bahwa guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalamn penggunaan media dalam materi pembelajaran Agama Islam masih kurang efektif dan efesien.

Sedangkan penelitian ini berjudul “ Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Ajaran Islam Terhadap Peserta Didik”. Penelitian ini membahas tentang problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (akhlak, moral, dan moral).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena apa adanya secara murni dari lapangan. Sedangkan dari segi perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.Sedangkan penelitian ini khusus meneliti

tentang masalah yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai akhlak, etika dan moral.

### 3. Anita

Penelitiannya berbentuk skripsi dibuat pada tahun 2013, berjudul Peran Guru dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam Penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk kepribadian siswa. Ada beberapa cara dalam membentuk kepribadian siswa salah satunya dengan mengikuti ceramah agama, membiasakan santri berdoa sesudah dan selesai belajar. Sedangkan dalam penelitian ini berjudul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam di SDN Nomor 0607 Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini membahas tentang apa saja problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (akhlak, moral, dan moral), dan apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai Ajaran Islam, dan peneliti juga menjelaskan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

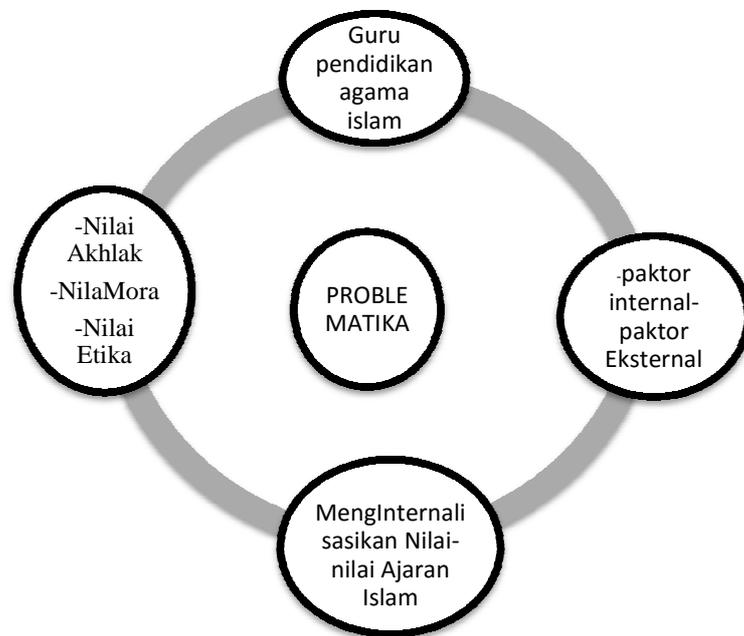
Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena apa adanya secara murni dari lapangan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori di atas, ada beberapa problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik yaitu: adanya kesulitan bagi guru dalam penyampaian pembelajaran karena kurangnya bahan atau literature diperpustakaan begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena tidak memiliki buku paket dalam pendidikan agama Islam, guru kurang mampu dalam mengevaluasi pembelajaran siswa karena masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sebagai guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih dan mampu mengaplikasikan nilai yang relevan dengan pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuannya kepada orang lain. Guru pendidikan agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual, dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal sosial dilain pihak, guru pendidikan agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki, kompetensi professional dan layanan. Jika guru menginginkan hasil yang maksimal maka guru pun harus berusaha semaksimal mungkin memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu terhadap peserta didik.

Adapun skema berfikir digambarkan sebagai berikut:



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pagaran Batu. Secara geografis termasuk dalam Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini berlangsung sejak tanggal 22 Oktober 2015 sampai selesai. Dilihat dari geografisnya SD Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumon berbatasan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet
2. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit
4. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, dalam buku metodologi penelitian dikemukakan sebagai berikut:<sup>1</sup> Maksudnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya kemudian mendeskripsikannya sesuai dengan kenyataannya.

---

<sup>1</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.165.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks. Kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda.
2. Menggunakan analisa secara induktif.
3. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
6. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang problematika guru pendidikan Agama Islam dalam proses Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Adapun metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif.<sup>2</sup> Maksudnya peneliti berusaha mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya tentang problematika guru pendidikan agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan gejala-gejala ataupun keadaan yang berlangsung pada masa sekarang sesuai dengan apa adanya serta menyajikan pengolahan data yang bersifat deskriptif.

### **C. Informan Penelitian**

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pagaran Batu berjumlah dua orang di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Dan guru mata pelajaran lainnya di SDN Pagaran Batu di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

---

<sup>2</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup> Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di SDN Pagaran Batu. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan SDN Pagaran Batu.
- b. Menyaksikan proses pembelajaran di ruangan kelas.
- c. Memperhatikan dan melihat langsung interaksi guru dengan seluruh murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti; waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika akan pulang.
- d. Mengamati problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.
- e. Mengamati faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.
- f. Mengamati bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala terhadap problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>4</sup> Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan Kepala Sekolah untuk mengetahui informasi dan

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, hlm. 186.

data mengenai problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Ajaran Islam terhadap peserta didik. Bentuk pendekatan yang dilakukan adalah:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola dan arah yang dilakukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

3. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>5</sup>

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

Perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul ini, rumusan masalah yang terdiri dari masalah-masalah yang dibahas, seterusnya fokus masalah yang akan diteliti secara jelas dalam penelitian ini, kemudian batasan istilah dan permasalahannya gunanya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dalam proposal ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Bab II merupakan suatu landasan teoritis yang meliputi kajian teori dan penelitian terdahulu, dalam kajian teori permasalahannya mencakup problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Pada bab ini membahas tentang pengertian guru pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

Bab tiga adalah Metodologi Penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian dan teknik pengumpulan data, dan teknik pengesekan kebasahan data. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional di mana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Instrument pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari problematikan guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan waktu yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan ke dalam keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan hasil-hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada para guru SDN Pagaran Batu, dan untuk peneliti sendiri tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon.**

Sekolah Dasar Negeri Pagaran Batu Nomor 0607 terletak di Desa Pagaran Batu, Kecamatan Ulu Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Sekolah Dasar Negeri ini berdiri pada tanggal 14 Juli 2006. Pada mulanya yang menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Tohar Hasibuan, S. Pd, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sutriani, S. Pd sampai saat sekarang ini. SDN Pagaran Batu merupakan satu-satunya sekolah SD yang ada di Desa Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas. Di SD ini memiliki peraturan-peraturan yang agak ketat dengan tujuan menciptakan siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Adapun visi Sekolah Dasar Negeri ini yaitu menjadikan sekolah sebagai institusi terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penerapan kurikulum KTSP, mewujudkan lulusan SD yang berkualitas dan cinta tanah air. Sedangkan misinya adalah menata lingkungan sekolah yang asri, aman, nyaman dan menyenangkan, meningkatkan mutu guru, motivasi belajar siswa yang berkesinambungan, lulusan SD dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, melengkapi

sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah, orangtua dan masyarakat.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Prasarana Sekolah

**Table I**  
**Gambaran Prasarana Sekolah Dasar Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu**

No	Uraian	Jumlah	Luas Bangunan (m2)
1	Ruang Kelas	7	1.005
2	Ruang Perpustakaan	1	35
3	Ruang Kepala Sekolah	1	20
4	Rung TU	1	12
5	Ruang Guru	1	25
6	Ruang Serbaguna	1	18

Sumber: Data diolah dari Gambaran prasarana sekolah Sekolah Dasar Negeri Pagaran Batu.

## 3. Tenaga Pendidik

**Tabel II**  
**Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri No 0607 Pagaran Batu**

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan
1.	Sutriani, S. Pd	Ka. SD
2.	Toguan Hasibuan, S. Pd. I	Guru Kelas
3.	Yusro Zakiah Hsb	TU
4.	Rumondang Bulan Lubis, S. Pd. I	Guru PAI
5.	Ibrahim Musa, S. Pd	Guru Kelas
6.	Rosmida Hasibuan,	Guru Kelas
7.	Muhammad Nasir Pulungan, S. Pd	Guru Bahasa
8.	Maimunah Nasution	Guru Kelas
9.	Muhammad Midun	Guru Kelas

<sup>1</sup> Profil Sekolah Dasar Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu

	Nasution	
--	----------	--

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 0607Pagaran Batu pada tahun 2015.

#### 4. Jumlah Siswa

**Tabel III**  
**Jumlah siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu**

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas I	8	9	17
Kelas II	8	10	18
Kelas III	15	14	29
Kelas IV	10	9	19
Kelas V	9	7	16
Kelas VI	14	12	26
Jumlah	64	61	125

Sumber: Data diolah dari jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 0607 Pagaran Batu 2015.

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Peserta Didik.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan akan menghasilkan anak didik yang baik, berakhlak, bermoral. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan, dan disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula guru pendidikan

agama Islam belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Yakni ramuan dari ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan pada peserta didik, sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri Pagaran Batu, bahwa guru Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Yakni problem yang timbul dari anak didik itu sendiri, problem sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, dan problem yang timbul dari Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri hal ini dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran ketika Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran, guru membacakan materi pelajaran dan siswa menulis apa yang disampaikan oleh gurunya, serta sebagian siswa ada yang tidur, lari-lari dan mengganggu kawannya yang sedang belajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan, mengatakan tentang problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, bahwa masalah utama dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berasal dari guru yaitu kurangnya pengetahuan guru pendidikan

---

<sup>2</sup>*Observasi* di SD Pagaran Batu, Tanggal 06 Oktober 2015

Agama Islam tentang ilmu mendidik, seperti bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, cara menyampaikan materi pelajaran, pemanfaatan alat atau media dalam proses pembelajaran, problem sarana dan prasaran dalam proses pembelajaran, Kemudian problem berasal dari peserta didik itu sendiri.<sup>3</sup>Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai masalah salah satunya adalah masalah dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Sebagian guru sulit untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, disebabkan kurangnya didikan dari orangtuanya sejak kecil.

Sesuai wawancara dengan Ibu Sutriani guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa beliau sebagai guru Pendidikan Agama Islam masih menemui beberapa problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, ada juga guru pendidikan Agama Islam lainnya juga menemui beberapa problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Hal ini dilihat pada tingkah laku siswa sebagian siswa masih memiliki prilaku yang tidak baik.<sup>4</sup>Dalam hal ini ada tiga kategori yang menyebabkan timbulnya problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik adalah:

---

<sup>3</sup>*Wawancara* dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan, (Guru Pendidikan Agama Islam), di ruang guru, Tanggal 6 Oktober 2015

<sup>4</sup>*Wawancara* dengan Ibu Sutriani, (Kepala Sekolah SDN Pagaran Batu), di Ruang Guru, Tanggal 06 Oktober 2015

**a. Problem sarana dan prasarana dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting ada dalam setiap lembaga pendidikan, dan ini adalah salah satu yang penting dalam proses pembelajaran tanpa ada sarana dan prasarana maka otomatis pembelajaran itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak mendapat nilai yang maksimal, dan dapat dikatakan pembelajaran itu akan sia-sia. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sarana dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai yang sangat operasional dan kongkrit, yakni tujuan pembelajaran oleh sebab itu diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal. Adapun salah satu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran adalah buku pegangan dan perpustakaan, maka problem yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan sarana dan prasarana adalah:

1) Kurangnya Bahan atau Literatur di Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar siswa, dengan adanya perpustakaan yang lengkap akan menghasilkan siswa yang berkemampuan, karena berpengaruh sangat dengan terhadap pengetahuan siswa. Oleh sebab itu guru pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menyampaikan dalam materi pembelajaran. Hal ini dilihat karena keterbatasan buku di

perpustakaan. Begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena tidak memiliki buku paket dalam pendidikan agama Islam. Sesuai wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan bahwa perpustakaan itu merupakan pusat sumber belajar yang kedua bagi peserta didik, maka dari itu perpustakaan ini sangat penting bagi peserta didik, dengan keterbatasan buku-buku di perpustakaan merupakan salah satu problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik.<sup>5</sup>

## 2) Kurangnya Media Pembelajaran

Media merupakan salah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan media dapat membantu guru menyampaikan pelajaran dengan jelas, dan peserta didik mudah memahaminya. Sesuai wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan bahwa media di SDN Pagaran Batu masih kurang terutama media mata pelajaran pendidikan Islam, maka dari itu siswa sulit memahaminya serta guru mengalami keawalahan dalam mengajarkannya bagi siswa yang intelegensinya lemah. Adapun media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan, (Pendidikan Agama Islam), di Ruang Guru, Tanggal 06 Oktober 2015

a. Poster (gambar)

Poster ini merupakan salah satu hal yang bisa menarik minat belajar siswa, yakni poster ayat-ayat al-quran supaya mudah dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Akan tetapi di SDN Pagaran Batu masih kurang media/poster yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan ini mengakibatkan guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.<sup>6</sup>

b. Mushalla

Mushalla merupakan salah satu tempat beribadah baik bagi siswa maupun bagi para guru. Mushalla ini juga merupakan media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dalam belajar seperti pelajaran tentang sholat, apabila guru membawa siswa ke dalam Mushalla dan mempraktekkan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar menurut ajaran Islam akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, maka dari itu dengan mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan, (Pendidikan Agama Islam), di Ruang Guru, Tanggal 06 Oktober 2015

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Maimunah Nasution, (Guru PPKN), di Ruang Guru, Tanggal 6 Oktober 2015

### **c. Problem yang muncul dari guru pendidikan agama Islam**

#### **1) Adanya kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi siswa pada saat proses pembelajaran**

Ketika dalam proses pembelajaran ada sebagian siswakurang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadapmateri tersebut karena sebagian guru pada saat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itusebagian siswakurang menguasai materi pembelajaran.Dalam hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Rosmida Hasibuan bahwa ada kesulitan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran sebagian siswa ada yang belum mengerti walaupun sudah berkali-kali diulang, banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>Peneliti juga melihat bahwa buku-buku sangat terbatas di perpustakaan sekolah salah satunya buku Pendidikan Agama Islam, karena buku yang dikirim oleh Pemerintah tidak cukup dengan siswa yang lumayan begitu banyak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Rosmida, (Guru Bahasa Indonesia), di Ruang Guru tanggal 6 Oktober 2015

<sup>99</sup>Observasi , di Ruang Perpustakaan, Tanggal 06 Oktober 2015

## 2) Guru kurang memahami psikologi siswa

Guru merupakan figur bagi siswa. Guru harus mampu memahami bagaimana kondisi dan situasi siswanya. Dalam artian guru harus mengetahui bagaimana yang diinginkan oleh siswanya pada saat proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Ibu Maimunah Nasution bahwa guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode apa yang cocok menurutnya tanpa memperhatikan kondisi dan situasi siswanya. Apakah siswanya mampu memahami dengan metode yang digunakannya.<sup>10</sup> Ini juga didukung wawancara dengan Ibu Sutriani bahwa sebagian guru kurang memahami bagaimana psikologis siswa, guru menggunakan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran.<sup>11</sup> Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam mengalami problem pada saat proses pembelajaran karena guru kurang mampu memilih metode mana yang cocok diterapkan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

### d. Problem yang Muncul dari Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik juga merupakan seorang anak yang belum dewasa yang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Maimunah Nasution, (Guru PPKN), di Ruang Guru, Tanggal 7 Oktober 2015

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Sutriani, (Kepala Sekolah SDN Pagaran Batu), di Rung Kelas, Tanggal 07 Oktober 2015

diserahkan kepada tanggung jawab pendidik, dan dapat dikatakan peserta didik itu dalam tahap proses perubahan tingkah laku, untuk mendewasakan diri peserta didik. Dalam hal ini dalam proses pembelajaran guru sering mengalami problem yang muncul dari dalam diri peserta didik salah satunya kondisi kesehatan, intelegensi, bakat dan minat peserta didik dalam belajar. Observasi peneliti bahwa problem guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik adalah salah satunya faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik, seperti peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Sesuai wawancara dengan Ibu Maimunah Nasution mengatakan bahwa guru sering kewalahan menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik, Hal ini disebabkan peserta didik tidak memperhatikan pelajaran pada saat belajar. Problem yang berkaitan dengan peserta didik sangat penting diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan, karena peserta didik merupakan pihak yang digarap untuk dijadikan manusia yang diharapkan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>13</sup> Adapun problem yang ada pada diri peserta didik antara lain adalah:

- 1) Problem kemampuan ekonomi keluarga

Ekonomi merupakan salah satu yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seperti peserta didik hanya

---

<sup>12</sup> *Observasi*, di Ruang Kelas, Tanggal 07 Oktober 2015

<sup>13</sup> *Wawancara* dengan Ibu Maimunah Nasution, (Guru PPKN), di Ruang Guru, Tanggal 7 Oktober 2015

sedikit dikasih orangtua uang untuk jajan, beli buku, atau pun perlengkapan alat sekolah peserta didik, jadi dengan kurangnya ekonomi kelurga dapat juga menimbulkan problem bagi peserta didik yang sedang belajar. Sesuai wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan bahwa salah satu problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik adalah kurangnya ekonomi dalam keluarga, seperti uang jajan yang dikasih terbatas, dan sebagainya.<sup>14</sup> Observasi peneliti bahwa di Desa Pagaran Batu masih ada keluarga yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya, Hal ini dilihat pada mata pencarian orangtuanya kebanyakan berkebun karet, saat dilihat bahwa harga dari karet itu sangat drastis menurun, oleh sebab itu problem guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu dipengaruhi oleh faktor keluarga.<sup>15</sup>

## 2) Problem Intelegensi peserta didik

Intelegensi ini sangat mempengaruhi peserta didik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang lemah akan menimbulkan problem bagi peserta didik yang sedang dalam proses pembelajaran, dan inipun akan menimbulkan masalah bagi guru yang mengajar, hal ini menimbulkan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran bagi peserta didik yang

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir Pulungan, (Guru PAI), di Ruang Guru, Tanggal 07 Oktober 2015

<sup>15</sup>Observasi di Desa Pagaran Batu, Tanggal 07 Oktober 2015

memiliki intelegensi yang lemah. Sesuai wawancara dengan Ibu Maimunah bahwa sebagian siswa ada yang memiliki intelegensi yang lemah pada saat proses pembelajaran, ini dilihat ketika guru memberikan latihan, pertanyaan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>16</sup> Observasi peneliti bahwa di SDN Pagaran Batu ada siswa yang memiliki intelegensi yang lemah ini ditandai pada tingkahlaku siswanya pada saat proses pembelajaran, seperti siswa nampaknya agak gelisah apabila ada pelajaran yang sulit, mengantuk, dan melihat kanan dan kekiri dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

### 3) Problem kesehatan

Kesehatan diri peserta didik juga mempengaruhi pada saat proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang kurang sehat badan akan menimbulkan minat belajar siswa berkurang, dan inipun merupakan salah satu problem bagi guru ketika dalam prose pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Sutriani bahwa salah satu problem guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu adalah faktor kesehatan, karena apabila peserta didik kurang sehat badannya mengikuti pelajaran otomatis peserta didik tersebut tidak akan konsentrasi dalam belajar, dan bawannya akan mengantuk,

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Maimunah, (Guru PPKN), di Ruang Kelas, Tanggal 07 Oktober 2015

<sup>17</sup>Observasi di Ruang Kelas SDN Pagaran Batu, Tanggal 07 Oktober 2015

pandangan kosong dalam lain sebagainya.<sup>18</sup>Peneliti juga melihat ketika ada seorang peserta didik datang kesekolah yang sedang mengalami penyakit gatal-gatal dan peserta didik tersebut selalu menggaruk-garuk dan tidak memperhatikan pelajarannya.<sup>19</sup>

#### 4) Problem kerajinan dan ketekunan

Kerajinan dan ketekunan merupakan salah satu hal penting diterapkan kepada peserta didik ketika dalam masa proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Ibu Rumondang Lubis bahwa siswa kurang rajin dan tekun, ini dilihat ketika siswa sedang mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang kerajinan dan ketekunannya akan menimbulkan problem bagi guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran, guru akan mengalami kesulitan apabila peserta didik tidak mendengarkan materi yang disampaikan, tidak datang sekolah, cabut dan lain sebagainya. Inilah salah satu problem yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>Peneliti juga melihat peserta didik di SDN Pagaran Batu sebagian peserta didiknya kurang tekun dan rajin dalam mengikuti pelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Sutriani, (Kepala Sekolah SDN Pagaran Batu), di Ruang Kelas, Tanggal 07 Oktober 2015

<sup>19</sup>Observasi di Ruang Kelas Tanggal 07 Oktober 2015

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Rumondang Lubis, (Guru Pendidikan Agama Islam), di Ruang Guru Tanggal 07 Oktober 2015

<sup>21</sup>Observasi di Lingkungan Sekolah Pagaran Batu Tanggal 07 Oktober 2015

## 5) Problem pergaulan

Pergaulan peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi peserta didik. Contohnya apabila peserta didik mempunyai teman yang bandel maka otomatis dengan sendirinya peserta didik tersebut akan ikut bandel. Sesuai wawancara dengan Bapak Ibrahim Musa mengatakan bahwa peserta didik itu sangat berpengaruh dengan teman sebayanya, oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan banyak peserta didik yang mempunyai masalah dalam pergaulan.<sup>22</sup> Dengan demikian guru pendidikan agama Islam menghadapi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

## **2. Faktor yang melatarbelakangi problematikaguru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islan terhadap siswanya.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Midun Nasution bahwa faktor yang melatarbelakangi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>23</sup>

### a. Faktor Internal

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Ibrahim Musa, (Guru IPS), di Ruang Guru, Tanggal 8 Oktober 2015

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Midun Nasution, (Guru IPA), di Ruang Guru, Tanggal 8 Oktober 2015

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu. Ada beberapa faktor yang muncul dari dalam diri individu yaitu:

1) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya. Sesuai wawancara dengan Ibu Rosmida bahwa minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa, kalau tidak ada minat untuk belajar dalam diri siswa tidak akan bisa membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.<sup>24</sup>

Keinginan yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan, serta motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Oleh sebab itu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa adalah salah satu problem bagi guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Rosmida, (Guru Matematika), di Ruang Guru Tanggal 07 Oktober 2015

## 2) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

Obsevasi peneliti bahwa ketika siswa dalam proses pelajaran berlangsung ada sebagian siswa tidak konsentrasi dalam belajar, ada sebagian siswa suka mengganggu kawannya sedang belajar adapula yang lari-lari dan ini merupakan salah satu kendala bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya konsentrasi dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Hal ini didukung wawancara dengan Ibu Rumondang Lubis bahwa konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya. Maka dari itu konsentrasi itu perlu dipahami oleh siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>26</sup> Ketidak konsentrasian siswa dalam belajar membuat guru Pendidikan Agama Islam sulit dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didiknya, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>25</sup> *Observasi* di Ruang Kelas Tanggal 09 Oktober 2015

<sup>26</sup> *Wawancara* dengan Ibu Rumondang Bulan Lubis, (Guru Pendidikan Agama Islam), di Ruang Guru, Tanggal 9 Oktober 2015

Jadi dapat dipahami konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada konsentrasi siswa tidak mengerti apa-apa yang sudah dijelaskan oleh guru ketika dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu. Adapun faktor yang muncul dari luar diri guru pendidikan agama Islam adalah:

1) Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru

Kerja sama merupakan salah satu hal yang diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis antar orangtua siswa dengan pihak guru. Akan tetapi sebagian orangtua siswa tidak bisa hadir ke sekolah apabila ada acara pertemuan orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Sesuai wawancara dengan kepala sekolah Bapak toguan hasibuan bahwa kurangnya kerja sama antar orangtua siswa dengan pihak sekolah merupakan salah satu problem bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, karena kurang dukungan dari orangtua otomatis siswa dalam belajarnya akan berkurang. Orangtua seharusnya memberikan dukungan kepada anak dalam belajar, dengan menyuruh belajar di rumah, mengerjakan PR, dan lain sebagainya, kalau ada acara

anak di sekolah hadir, kebanyakan orang tua siswa tidak bisa berhadair apabila ada acara anak disekolah, hal ini disebabkan karena sebagian orangtua siswa sibuk dalam pekerjaannya.<sup>27</sup>

Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah benar-benar dibina di sekolah, tapi sampai dirumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, orang tua tidak bisa mengontrol anaknya. Sehingga terkadang ada beberapa siswa kalau sudah libur tidak menjalankan rutinitas dan kewajiban-kewajiban sewaktu di luar sekolah.<sup>28</sup>

## 2) Kurangnya pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membuat suasana sekolah dengan nyaman, yaitu guru mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa menyediakan sarana fisik. Contohnya penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat strategis sehingga siswa mudah membacanya. Akan tetapi sebagian guru kurang dalam pengkondisina lingkungannya guru Pendidikan Agama Islam tidak mampu mengkondisikan lingkungan yang baik

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Toguan Hasibuan, (Guru Baca Tulis Arab Melayu), di Ruang Kelas, Tanggal 10 Oktober 2015

<sup>28</sup>Observasi pada hari Senin, Tanggal 12 Oktober 2015

bagi siswa, seperti tempat belajar yang nyaman bagi siswa, sesuai dengan materi yang diajarkan dan lain sebagainya.

Sesuai wawancara dengan Ibu Sutriani bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Pagaran Batu kurang dalam hal pengkondisian lingkungan bagi siswa, sehingga terjadi problem dalam proses belajar mengajar siswa, guru Pendidikan agama Islam kurang mampu membuat lingkungan yang nyaman bagi siswa ketika dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang nyaman akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar, akan tetapi sebaliknya apabila lingkungan belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa maka otomatis siswa tidak akan konsentrasi dalam belajarnya. Oleh sebab itu pengkondisina lingkungan ini salah satu problem bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa.<sup>29</sup>

**c. Solusi untuk Mengatasi Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam Terhadap Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim Musa bahwa solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SD Pagaran Batu Kecamatan Ulu Barumun adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ibu Sutriani, (Kepala Sekolah), di Ruang Kelas, Tanggal 12 Oktober 2015

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Ibrahim Musa, (Guru IPS), di Ruang Guru, Tanggal 13 Oktober 2015

- 1) Menambah buku-buku diperpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam sehingga minat baca guru dan siswa dapat meningkat.
- 2) Memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar untuk menambah wawasan guru dan ilmu pengetahuan siswa.
- 3) Menyampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai pemahaman prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk mengembangkan penalaran dan pengembangan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dalam rangka menumbuhkan wawasan guru tentang proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam.
- 4) Mengajukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan minat mengajarnya terhadap siswa, agar siswa meminati bahan pelajaran yang disampaikan sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Akan tetapi dalam proses pembelajaran itu tidak hanya Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka mencerdaskan peserta didik, serta mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. menempuh jalan yang mulus saja, tetapi juga ada

liku-liku, dan ini bisa carikan solusi untuk mengatasinya. Khususnya guru pendidikan di SD N Pagaran Batu memiliki kemampuan yang kurang dalam hal menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, dan ini disebabkan oleh beberapa problem yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik. Di dalam kajian teori menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam itu harus mempunyai kompetensi dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didiknya dan membawanya kepada tujuan yang telah di cita-citakan, akan tetapi ditemukan khusus guru Pendidikan Islam itu kurang mampu dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, oleh sebab itu Guru Pendidikan Agama Islma menemui beberapa problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, yakni problem sarana dan prasarana sekolah kurang lengkap seperti buku paket, perpustakaan yang kurang lengkap serta kurangnya media dalam pembelajaran seperti poster yang bias menarik minat belajar siswa, dan problem yang muncul dari guru, dan problem yang timbul dari dalam diri peserta didik. Disamping adanya problem tersebut, guru pendidikan Agama Islam juga mengalami beberapa kendala, dan faktor yang mempengaruhi guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. dalam hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti, yaitu responden dapat bersifar jujur, akan tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan peneliti lain.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik itu dikategorikan menjadi tiga yaitu: a. Problem sarana dan prasarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya kurangnya bahan atau literatur di perpustakaan, dan kurangnya media pembelajaran seperti poster. b. Problem yang muncul dari guru pendidikan agama Islam meliputi adanya kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi siswa pada saat proses pembelajaran dan guru kurang memahami psikologi siswa. c. Problem yang muncul dari peserta didik yakni problem kemampuan ekonomi keluarga, problem Intelegensi peserta didik, problem kesehatan, problem kerajinan dan ketekunan dan problem pergaulan.
2. Faktor yang melatarbelakangi problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswanya yaitu a. Faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar. b. Faktor eksternal meliputi: kurangnya kerja sama antara orangtua dan pihak guru, kurangnya pengkondisian lingkungan siswa.
3. Solusi untuk mengatasi problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai Ajaran Islam terhadap siswa yaitu Dengan a.

menambah buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam sehingga minat baca guru dan siswa dapat meningkat b. Guru Pendidikan Agama Islam membeli buku yang tidak ada di perpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. c. Memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar untuk menambah wawasan guru dan ilmu pengetahuan siswa. d Menyampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menguasai pemahaman prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk mengembangkan penalaran dan pengembangan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dalam rangka menumbuhkan wawasan guru tentang proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam, menganjurkan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa, agar siswa meminati bahan pelajaran yang disampaikan sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### B. Saran-Saran

1. Diharapkan Kepada Kepala Sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam memilih strategi dan metode yang cocok dalam proses pembelajaran, agar mudah menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.
2. Diharapkan Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam proses pembelajaran. Agar mudah bagi

guru Pendidikan Agama Islam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, serta mudah dipahami peserta didik.

3. Diharapkan kepada siswa agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selanjutnya berupaya agar nilai-nilai ajaran Islam tertanam di dalam diri siswa.

**DAFTAR KEPUSPUSTAKAAN**

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991.
- Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta Rjawali Pers, 1992.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Charris Zubair, Achmad, *Kuliah Etika*, Jakarta:Rajawali pers,1980.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Djamarah, Syaipul Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- H. Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:Rajawali Pers,2011.
- H. Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offit, 1991.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hasan, Chalijah, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Kurniawan, Dhonny, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Poerwadarmita, *Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan*, Bandung: Bina Aksara, 1987.
- Puis, A. Partono dan Dahlan Al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1950.
- Rosyadi, Khoiroh, *Pendidikan ProFetik*, Celaban Timur: Yogkarta 2004.
- Satrio, Adi, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan*, hlm. 89.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Surabaya: Kesindo Utama, 2006.

## Lampiran I

## HASIL WAWANCARA

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Muhammad Nasir Pulungan	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-niali ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu?	Problem yang dihadapi guru PAI Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik dikategorikan menjadi tiga pertama problem sarana dan prasarana dalam belajar, kedua problem yang muncul dari diri siswa sendiri yakni problem kemampuan ekonomi keluarga, problem intelejensi peserta didik, problem kesehatan, problem kerajinan dan ketekunan, problem pergaulan. Ketiga problem yang muncul dari guru pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam mengevaluasi siswa, guru kurang memahami psikologis siswa.
		Faktor apa saja yang melatarbelakngi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Faktor yang melatarbelakngi problematika guru ada dua yaitu faktor internal yakni kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Dan faktor eksternal yaitu siswa tidak konsentrasi dalam belajar, kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru, kurangnya pengkondisian lingkungan
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik?	Solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasinya adalah menambah buku-buku diperpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar untuk

			menambah wawasan mereka, guru pendidikan agama Islam menguasai pemahaman prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk mengembangkan wawasan guru PAI.
		Apakah sarana dan prasarananya sudah lengkap disekolah ini?	Sarana dan prasarana di SDN Pagaran Batu Kurang lengkap.
		Apa saja sarana dan prasarana yang ada disekolah ini?	Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini yaitu - 7 ruang belajar - 1 Perpustakaan - 1 Ruang kepala sekolah - 1 Ruang TU - 1 Ruang Guru - 1 Ruang Serbaguna
		Sarana dan prasarana apa saja yang sering ibu butuhkan?	Yang sering dibutuhkan adalah buku sebagai sumber belajar kedua bagi siswa.
2	Rumondang Lubis	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu?	Ada beberapa problematika yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya bahan atau literature di perpustakaan, problem yang muncul dari dalam diri siswa baik itu minat belajar siswa yang kurang dan lain sebagainya, dan problem yang muncul dari guru PAI yakni guru kurang memahami psikologis siswa sehingga guru PAI mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik.
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam	Faktor yang menyebabkan munculnya problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal,

		menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	kedua faktor inilah yang melatarbelakangi problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik?	Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan menambah buku di perpustakaan salah satunya buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menambah media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menarik perhatian siswa.
3	Sutriani	Problem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu?	Problem yang dihadapi guru yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, problem yang timbul dari peserta didik seperti intelegensi yang lemah sehingga kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru PAI, problem yang timbul dari guru PAI yaitu kurangnya media pembelajaran, kurangnya bahan atau literature di perpustakaan.
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Faktor yang melatarbelakangi problematika guru yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa seperti kesehatan yang kurang, dan faktor eksternal yaitu siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan lain sebagainya.
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik?	Solusi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menambah beberapa referensi di perpustakaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menambah wawasan para guru seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yakni seminar dan lain sebagainya, dan menambah media yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam

4	Maimunah Nasution	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-niali ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu	Problem yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam itu pertama problem sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kedua problem yang muncul dari dalam diri siswa ketiga problem yang muncul dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Faktor yang melatarbelakangi problematika guru PAI yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor inilah yang menjadi penyebab terjadinya problematika guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik?	Solusi yang dilakukan guru dengan cara menambah buku tentang Pendidikan Agama Islam, menambah media pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5	Rosmida	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-niali ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu	Problematika yang guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yakni problem yang muncul dari diri peserta didik, dan problem yang muncul dari dalam diri guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru PAI mengalami kesulitan dalam mengevaluasi siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Faktor yang melatarbelakangi problem guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut yakni pertama faktor internal, yang muncul dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yang muncul dari luar diri peserta didik

		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Solusi yang dilakukan guru seperti menambah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di perpustakaan, serta memilih media yang tepat pada saat proses pembelajaran
6	Toguan Hasibuan	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-niali ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu	Problem yang dihadapi guru PAI yaitu problem sarana dan prasarana, meliputi kurang bahan di perpustakaan dan kurang media pembelajaran. Problem yang muncul dari dalam diri siswa dan problem yang muncul dari diri guru Pendidikan Agama Islam
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Adapun faktor yang melatarbelakangi problematika guru Pendidikan Agama Islam yaitu faktor internal dan faktor eksternal
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Adapun solusi yang dilakukan guru yaitu dengan cara menmabah buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan menambah wawasan para guru dengan cara mengikuti seminar-seminar Pendidikan Agama Islam
7	Ibrahim Musa	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-niali ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu	Problem yang dihadapi guru PAI yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran seperti buku pelajaran pendidikan agama Islam, dan media yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-	Faktor yang melatarbelakangi problematika guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut yaitu ada dua faktor pertama faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa, dan

		nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	faktor eksternal
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Solusi yang dilakukan guru PAI adalah menambah beberapa buku tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menambah wawasan tentang cara mengajar Pendidikan Agama Islam agar mudah dipahami siswa
8	Muhammad Midun	Proplem apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-niali ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu	Problem guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yaitu problem sarana dan prasarana dan problem yang muncul dari diri siswa, dan problem yang muncul dari diri peserta didik
		Faktor apa saja yang melatarbelakangi problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	faktor yang melatarbelakangi problematika guru Pendidikan Agama Islam yaitu faktor internal dan faktor eksternal
		Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik	Solusi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menambah wawasan tentang cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara mengikuti seminar-seminar pendidikan, menambah buku di perpustakaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## Lampiran II

## HASIL OBSERVASI

NO	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	interepretasi
1	Problem yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa di SDN Pagaran Batu	Problem guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu yaitu problem yang muncul dari diri guru pendidikan agama Islam, ini ditandai dengan kurangnya pengetahuan guru pendidikan agama Islam tentang ilmu mendidik, kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan nyaman, pemanfaat media pembelajaran, problem sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Dan problem yang muncul dari diri siswa seperti kurangnya didikan orangtua waktu siswa masih kecil, sehingga sulit bagi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tersebut.	Guru pendidikan agama Islam kurang mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang efektif dan efisien
2	Faktor yang melatarbelakangi timbulnya problematika guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam	Dari faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtuanya kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk seharian mencari nafkah, apabila kurang minat siswa dalam belajar otomatis siswa tidak akan paham apa yang disampaikan oleh guru. Dari	Kurang baik

		faktor eksternal adalah siswa tidak konsentrasi dalam belajar, kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru, kurangnya pengkondisian lingkungan	
3	Solusi untuk mengatasi kendala guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik di SDN Pagaran Batu	Solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasinya adalah menambah buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti seminar-seminar untuk menambah wawasan mereka, guru pendidikan agama Islam menguasai pemahaman prinsip-prinsip dalam pembelajaran untuk mengembangkan wawasan guru PAI	Baik
4	Letak Geografis lokasi penelitian	SDN Pagaran Batu Terletak di Desa Pagaran Batu Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, berdiri pada Tanggal 14 Juli 2006	Baik
5	Sarana dan prasarana lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 7 ruang belajar</li> <li>- 1 Perpustakaan</li> <li>- 1 Ruang kepala sekolah</li> <li>- 1 Ruang TU</li> <li>- 1 Ruang Guru</li> <li>- 1 Ruang Serbaguna</li> </ul>	Baik
6	Jumlah siswa	Jumlah siswa SDN Pagaran Batu Nomor 0607, laki-laki berjumlah 73, perempuan berjumlah 76, secara keseluruhan siswanya berjumlah 149 orang	Baik
7	Keadaan Guru	Jumlah keseluruhan guru di SDN Pagaran Batu Nomor	Baik

		0607 adalah 9 orang	
8	Keadaan orangtua siswa	Orangtua siswa di daerah Desa Pagaran Batu sudah memadai akan tetapi masih ada sebagian orangtua siswa yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya	Memadai



**Lampiran IV****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- A. Nama : PURNAMA SARI HSB  
Nim : 11 310 0211  
Tempat/Tgl. Lahir: Pagaran Batu , 13 Mei 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Pagaran Batu (Sibuhuan)  
Kabupaten : Padang Lawas
- B. Nama Orangtua  
Nama Ayah : YUSMANUDDIN HSB  
Nama Ibu : ROBIANI HARAHAHAP  
Alamat : Pagaran Batu (Sibuhuan)  
Pekerjaan : Petani
- C. Pendidikan
1. SD Negeri Pagaran Batu, tamat tahun 2005
  2. MTSs Pon-Pes Ma Musthafawiyah Purbabaru tamat 2008
  3. MAS Pon- Pes Ma Mustahafawiyah Purbabaru tamat 2011
  4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2011